

PENDAHULUAN

Pada bab I ini, terdapat paparan mengenai (a) Latar Belakang (b) fokus penelitian (c) tujuan penelitian (d) kegunaan penelitian (e) definisi istilah (f) kajian penelitian, berikut penjelasan mengenai hal tersebut:

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu negara yang multilingual, meskipun bahasa resmi negara yang diakui secara nasional adalah Bahasa Indonesia akan tetapi penduduk berbicara beberapa bahasa daerah Indonesia dari berbagai penjuru Nusantara dalam suatu wilayah yang berbeda-beda. Bahasa adalah sistem simbol vokal bebas dan Digunakan oleh anggota komunitas untuk berinteraksi dalam lingkungan sosialnya. Yang mana fungsi bahasa secara mendasar ialah untuk berkomunikasi dan sebagai alat pemersatu bangsa atau alat penghubung antar budaya dan antar daerah yang berbeda-beda¹. Melalui jalinan komunikasi tersebut, akan terjadi suatu sistem sosial atau masyarakat, yang didasarkan atas komunikasi kebahasaan yang sama. Tanpa bahasa tidak ada sistem sosial manusia dan kemanusiaan menghilang. Komunitas bahasa adalah sekelompok orang yang saling memahami ketika mereka berbicara .

Komunikasi sangat diperlukan oleh setiap manusia, dalam menyampaikan keperluannya pada orang lain seseorang diwajibkan mampu menyampaikan makna atau informasi dalam perancangannya. Setiap orang mempunyai cara tersendiri dalam menyampaikan informasi. Dalam konteks

¹ Marsono, *Morfologi Bahasa Indonesia dan Nusantara* (Yogyakarta: UGM Press, 2019), 10.

tertentu, orang yang memberikan informasi dengan komunikasi senantiasa berusaha menyampaikan makna, akan tetapi dengan cara yang berbeda, yang senantiasa sesuai dengan situasi maupun konteks. Untuk dapat menerima informasi tersebut, penutur harus memberi tuturan yang jelas agar mitra tutur dapat memahami tuturan yang diberikan oleh penutur yang berisikan tanda-tanda serta konteks pembicaraan yang sedang dibicarakan.

Bahasa merupakan media terpenting dalam berkomunikasi yang digunakan oleh setiap orang, yang digunakan untuk menyampaikan kebutuhannya pada orang lain. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi sehari-hari dapat berupa bahasa lisan ataupun tulis. Saat berkomunikasi, tentunya penutur berharap bahwa mitra tutur mengerti dan paham serta dapat menerima apa isi informasi atau keinginan yang ingin disampaikan oleh penutur. Dalam menerima informasi pada komunikasi tentunya harus dimaknai tidak hanya secara konteks saja, akan tetapi agar tidak terjadi kesalah pahaman, seseorang harus berusaha mengetahui dan memahami bagaimana penggunaan tuturan dalam setiap komunikasi yang sesuai dengan konteks atau situasi serta kepada siapa pembicaraan tersebut ditujukan. Jadi dalam hal tersebut, fungsi bahasa memiliki peran utama dalam hal komunikasi. Setiap individu dan kelompok masyarakat pastinya terlibat dalam komunikasi Bahasa, baik menjadi penutur maupun menjadi mitra tutur.

Kekayaan ragam bahasa yang ada di Indonesia, senantiasa menyebabkan masyarakat Indonesia cenderung mengkolaborasikan penggunaan bahasa dalam suatu kehidupan sehari-hari dengan menggunakan dua bahasa atau lebih.

Banyak bahasa yang digunakan di Indonesia tersebut senantiasa menyebabkan terjadinya kontak bahasa dan budaya beserta dengan peristiwa kebahasaan seperti halnya *bilingualisme*, campur kode dan interferensi yang sudah lazim dilakukan oleh penutur bahasa sehingga mereka senantiasa disebut masyarakat bilingual dan multilingual. Dengan demikian, kebanyakan penutur Indonesia menjadi penutur dwibahasa atau multibahasa. Alih kode, campur kode, dan interferensi merupakan hal yang lumrah bagi penutur bahasa Indonesia.²

Penggunaan dua atau lebih bahasa dalam kehidupan sehari-hari oleh manusia dimaksudkan untuk menyampaikan gagasan dan berinteraksi dengan orang lain. Untuk menyampaikan maksud dari gagasannya, terkadang manusia berbicara menggunakan lebih dari satu bahasa atau biasa disebut dengan masyarakat bilingual dan multilingual. Indonesia yang kaya dengan ragam bahasa menyebabkan masyarakat bilingual. Indonesia yang kaya dengan ragam bahasa menyebabkan masyarakat bilingual, yaitu penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa pertama dan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua, atau bahkan masyarakat multilingual, yaitu masyarakat yang menggunakan bahasa daerah, bahasa Indonesia dan bahasa asing.

Ada beberapa penyebab munculnya masyarakat bilingual dan multilingual suatu kehidupan masyarakat, yang mana diantaranya adalah Anak yang disebabkan oleh pelaku perkawinan yang dihasilkan dari perkawinan campur beda bangsa atau beda daerah sangat memungkinkan terjadinya

² Abdul Kholiq, Roekhan dan Sunaryo, Campur Kode pada Naskah Pidato Presiden Republik Indonesia DR. H. Susilo Bambang Yudhoyono, *JBPSI Online*, Volume 1, Nomor 1, april 2013), hlm. 2.

penggunaan bahasa yang berbeda, semisal wilayah tempat tinggal bapak ibunya berbeda maka kemungkinan besar anak tersebut akan memahami lebih dari satu bahasa. Kemudian faktor lainnya adalah sebab pendidikan, dimana sekolah biasanya menerapkan pelajaran bahasa asing kepada peserta didiknya, selain itu lingkungan sekolah terdiri dari berbagai siswa daerah asalnya sangatlah berpengaruh terhadap terjadinya bilingualisme dan multilingualisme. Selanjutnya faktor migrasi atau perpindahan penduduk juga menjadi salah satu sebab masyarakat bilingual dan multilingual, hal ini dikarenakan migrasi dari suatu penduduk daerah ke daerah lain juga menyebabkan keanekaragaman karena penduduk yang melakukan migrasi dituntut untuk menguasai daerah barunya agar mampu berinteraksi dengan kelompok penduduk di daerah barunya. Melalui beberapa penyebab terjadi bilingualisme dan multilingualisme tersebut juga menyebabkan terjadinya berbagai macam peristiwa bahasa, salah satunya campur kode. Campur kode ialah percampuran dua bahasa atau lebih atau varian bahasa dalam satu tuturan (tuturan atau *discourse*).

Campur kode terjadi ketika penutur menggunakan satu bahasa dominan untuk mendukung suatu tuturan dengan unsur-unsur bahasa lain. Hal ini biasanya berkaitan dengan karakteristik penutur, seperti latar belakang sosial, tingkat pendidikan, perasaan keagamaan. Biasanya situasi santai atau informal adalah fitur yang paling penting. Namun, karena keterbatasan bahasa, ekspresi dalam bahasa tersebut mungkin tidak memiliki padanan, mengharuskan Anda untuk menggunakan bahasa lain, meskipun hanya mendukung satu fitur.

Campur kode melibatkan konvergensi bahasa. Menurut Istiati S., terjadinya campur kode penutur bukan semata-mata karena situasi interaksi lisan, melainkan karena alasan linguistik. Sumber campur kode bisa berasal dari keterampilan berbahasa, bisa juga berasal dari keterampilan komunikasi yaitu perilaku. Ketika gejala tersebut terjadi karena penutur terbiasa menggunakan bahasa campuran untuk kenyamanan. Sebagai konsekuensi permanen dari sistem budaya, sistem sosial, atau sistem kepribadian, gejalanya berasal dari sistem perilaku. Jadi gejala ini berasal dari kemampuan berkomunikasi.³

Campure Kode pada tuturan pedagang dan pembeli martabak di Desa Pakong menceritakan kehidupan yang berbeda wilayahnya dan tingkat pendidikannya sehingga dalam berinteraksi sosial sering menggunakan bahasa daerah. Selain bahasa daerah, bahasa yang sering digunakan adalah bahasa Indonesia. Hal ini terlihat pada masyarakat dengan ekonomi di atas rata-rata dan masyarakat terpelajar yang sering mencampur bahasa saat berbicara, dan juga pada remaja dalam berbicara. Hal itu sering sekali kita temui salah satunya di desa pakong, hal tersebut menyebabkan terjadinya peristiwa campur kode yang terdapat pada tuturan masyarakat di desa pakong seperti :

Contoh 1: “**info terbaru**, e awal bulen oktober martabak pak Aji *mabedeh* promo besar-besaran khusus pelanggan setia, batas akhir sampai tanggal 11 oktober, *ngireng se kasokan*”. (info terbaru, di awal bulan oktober martabak pak Aji mengadakan promo besar-besaran khusus

³ I Nengah Suandi, *Sosiolinguistik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 139-140.

pelanggan setia, batas akhir sampai tanggal 11 oktober, silahkan yang minat).⁴

Contoh tuturan diatas, pemilik warung martabak memberikan informasi kepada para pelanggannya. Informasi tersebut diujarkan di desa Pakong dengan menggunakan mikrofon atau pengeras suara yang di ucapkan disepanjang jalan di desa Pakong.

Penggunaan campur kode yang digunakan dalam suatu kehidupan sehari-hari tidak jarang menimbulkan dampak negatif yaitu rusaknya tatanan bahasa Indonesia oleh terjadinya interfensi dan integrasi, dimana penggunaan bahasa indonesia tidak dilakukan dengan baik dan benar sehingga terkadang situasi menjadi tidak normal.

Karena permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berkenaan dengan judul “Campur Kode Bahasa Pedagang dan Pembeli Martabak Pak Aji Cabang Pakong Kabupaten Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belkang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk Campur Kode Bahasa Pedagang dan Pembeli Martabak Pak Aji Cabang Pakong Kabupaten Pamekasan?

⁴ Observasi langsung pada penjual martabak pak Aji cabang Pakong (14-september-2022)

2. Apa saja jenis Campur Kode Bahasa Pedagang dan Pembeli Martabak Pak Aji Cabang Pakong Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai merupakan hasil dari definisi masalah:

1. Untuk mengetahui bentuk Campur Kode Bahasa Pedagang dan Pembeli Martabak Pak Aji Cabang Pakong Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui jenis Campur Kode Bahasa Pedagang dan Pembeli Martabak Pak Aji Cabang Pakong Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teortis

Penelitian ini dapat menambah informasi penelitian dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pedagang

Hasil penelitian ini akan mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan Campur Kode Bahasa Pedagang dan Pembeli Martabak Pak Aji Cabang Pakong Kabupaten Pamekasan

b. Bagi Institusi

Hasil penelitian Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk memberikan sumber kajian dan bahan kuliah sebagai bahan, serta diharapkan pula hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan masukan pada penelitian sejenis untuk melengkapi penelitian selanjutnya.

c. Bagi pembeli

Untuk mempermudah proses komunikasi dan interaksi antara pedagang martabak dengan pembeli.

E. Definisi Istilah

Untuk memperjelas pengertian dari beberapa istilah, maka peneliti harus menentukan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, sehingga pengertian istilah dapat menghindari pengertian yang parsial yang dimaksudkan oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti mendefinisikan istilah judul sebagai berikut:

1. Campur Kode

Capur koda adalah penggunaan dua bahasa atau lebih melalui penambahan unsur-unsur berikutnya dari satu bahasa ke bahasa lain dan terjadi pada satu penutur menyelipkan unsur-unsur bahasa lain ketika sedang memakai bahasa tertentu.

2. Pedagang

Penelitian ini mengkaji bahasa lisan para pedagang Martabak di wilayah Pakong. Ini dirancang karena pemasar juga orang yang

menggunakan bahasa lisan. Sebagai individu, pedagang juga menggunakan bahasa yang khas, baik antara pedagang dengan pedagang maupun antara pedagang dengan pembeli. Meskipun pelaku bisnis tidak berbicara banyak bahasa seperti tempat kerja lainnya, bahasa yang digunakan dapat dimasukkan dalam studi sosiolinguistik, yaitu cabang linguistik yang mempelajari hubungan dan interksi perilaku bahasa dan perilaku sosial.⁵

3. Tuturan

Tuturan adalah merupakan berupa ujaran yang mempunyai makna dan maksud baik berupa pesan, perintah, dan pertanyaan. Tuturan dimaknai sebagai hasil perbuatan verbal (bukan perbuatan verbal itu sendiri). Misalnya kalimat “apakah rambutmu tidak terlalu panjang” dapat ditafsirkan kalimat tersebut adalah kalimat pertanyaan atau perintah.

F. Kajian Penelitian terdahulu

Tinjauan dalam penelitian sebelumnya, kerangka penelitian empiris dari kerangka penelitian teoretis masalah harus disediakan sebagai dasar untuk mendekati masalah yang dihadapi dan sebagai panduan untuk memecahkan masalah. Sepengetahuan penulis, terdapat beberapa penelitian terkait caampur Kode Bahasa Pedagang dan Pembeli Martabak Pak Aji Cabang Pakong Kabupaten Pamekasan. Yang diantaranya akan dijelaskan sebagai berikut: yang pertama dari Rudi, Muhammad Yakob, Desy

⁵ Ratna dewi kartikasari *Ragam Bahasa Pedagang Kaki Lima Di Terminal Purabaya Surabaya: Kajian Sosiolinguistik*

Irafadillah Effendi (2020) dengan jurnalnya “Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Tuturan Masyarakat Gampong Matang Seulimeng Kota Langsa”.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana terjadinya alih kode dan campur kode dalam bahasa Gampong Matang Kelurahan Seulimeng Kota Langsa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan alih kode dan campur kode dalam tuturan masyarakat Gampong Matang Seulimeng Kota Langsa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik rekam, teknik menyimak dan teknik catat. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dievaluasi secara deskriptif dan interpretatif. Metode deskriptif interpretatif adalah metode yang menggambarkan atau menceritakan pandangan atau pendapat tentang objek yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan adanya 8 tanggal alih kode suara dan 10 tanggal campur kode. Dari data tersebut terlihat bahwa masyarakat Gampong Matang Seulimeng menggunakan alih kode dan campur kode dalam berkomunikasi.⁶

Perbedaan penelitian antara Rudi, Muhammad Yakob, Desy Irafadillah Effendi dan penelitian milik peneliti yaitu terletak pada fokus penelitian. Rudi, Muhamad Yakob, Desy Irafadilah Effendi mengkaji tentang bentuk alih kode dan campur kode, sedangkan peneliti mengkaji tentang bentuk dan jenis campur kode.

⁶ Rudi, Muhammad Yakob, Desy Irafadillah Effendi, Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Tuturan Masyarakat Gampong Matang Seulimeng Kota Langsa, *Jurnal Samudra Bahasa*, Vol. 4 No. 2 November 2020.

Kedua dalam skripsinya Rini Maryani (2011) yang berjudul “Analisis Campur Kode Dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman Elshirazy.”

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia dan merupakan satu-satunya kebaikan manusia yang tidak pernah dapat dipisahkan dari segala aktivitas manusia sepanjang keberadaan manusia sebagai makhluk budaya dan sosial. Dalam interaksi manusia diamati bahwa orang yang mengetahui lebih dari satu bahasa disebut bilingual dan multilingual, yang memungkinkan campur kode, campur kode adalah penyisipan potongan bahasa ke dalam bahasa lain. Campur kode tidak hanya terjadi dalam percakapan lisan, tetapi juga dapat terjadi dalam percakapan tertulis, misalnya dalam novel Ketika Cinta Bertasbih karya Habiburrahman El Shirazy.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk campur kode dan fungsi campur kode dalam novel Ketika Cinta Bertasbih karya Habiburrahman El Shirazy. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk kualitatif yaitu mendeskripsikan bentuk dan fungsi terjadinya campur kode dalam novel Ketika Cinta Bertasbih karya Habiburrahman El Shirazy.

Berdasarkan analisis data dari novel Ketika Cinta Bertasbih karya Habiburrahman El Shirazy, ditemukan adanya 219 kode bahasa daerah campuran (Jawa) dan bahasa asing (Arab dan Inggris). Campur kode yang dominan adalah campur kode bahasa Arab, sehingga terdapat 107 tanggapan,

hal tersebut dikarenakan pengarang novel tersebut dapat berbahasa Arab dan novel ini merupakan novel Islam yang sering menggunakan penggalan bahasa Islam sedangkan menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Jawa campur kode tersebut. Terdapat 71 atau 41. Campur kode sebagian besar berbentuk kata-kata, terdapat 114 elemen data. Campuran koding dalam bentuk kalimat terdapat 52 elemen data. Campur kode yang berbentuk ungkapan berisi 16 data. Campur kode berupa kata ulangan adalah data 5. Campur kode terjadi dalam bentuk baster sebanyak 24 data. Campur kode yang berbentuk ungkapan atau idiom berisi 8 data. Campur kode dalam penulisan novel, setelah digunakan sebagai campur kode deskripsi dan campur kode dalam dialog, dalam deskripsi cerita bertujuan untuk menggambarkan tempat, peristiwa dan tokoh, sedangkan dalam dialog bertujuan untuk menggambarkan percakapan antar tokoh untuk disajikan, untuk dibagi lagi. Novel biografi *Kun Cinta Bertasbih* karya Habiburrahman El Shirazy Fungsi dasar campur kode adalah (1) karena menghormati orang lain, (2) karena membutuhkan kosa kata, (3) karena ingin mencari cara termudah untuk menyampaikan maksud. untuk menyampaikan. , (4) karena mereka berbicara tentang mata pelajaran tertentu. , (5) menunjukkan identitas, (6) menunjukkan pembelajaran, (7) menekankan sesuatu, (8) menunjukkan bahasa, (9) menunjukkan keakaraban, dan (10) pengisi dan penghubung klausa. Fungsi campur kode yang dominan adalah kosakata, yaitu 36 data yang ditemukan dalam bentuk kata campur kode.⁷

⁷Rini Maryani, Analisis Campur Kode Dalam Novel *Ketika Cinta Bertasbih* Karya

Perbedaan penelitian antara Rini Maryani dan penelitian milik peneliti yaitu terletak pada fokus dan objek penelitian. Rini Maryani mengkaji tentang wujud dan fungsi campur kode dengan objek novel, sedangkan peneliti mengkaji tentang bentuk dan jenis campur kode dengan objek tuturan masyarakat.

Yang terakhir dalam jurnalnya Syamsul Anwar dan Riyadi Pertiwi (2017) dengan judul “Campur Kode dalam novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi dan Implikasi Pembelajaran di SMA.”

Tujuan dari penelitian ini adalah:

(1) Mendeskripsikan bentuk dan jenis campur kode dalam novel Negeri 5 Menara dalam Pembelajaran SMA karya Ahmad Fuad. (2) Mendeskripsikan dampak pembelajaran code blended dalam novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuad terhadap pembelajaran di sekolah menengah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuad digunakan sebagai sumber data penelitian. Format data penelitian ini adalah teks lengkap novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuad. Subjek penelitian ini adalah bentuk dan sifat campur kode dalam novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuad. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menyimak, kajian literatur dan mencatat.

Hasil penelitian menemukan adanya campur kode dalam novel Negeri 5 Menara karya Amad Fuad hingga 115 tanggal. Campur kode antara bahasa Indonesia dan bahasa daerah yang terdapat pada Roman Negeri 5 Menara ini berjumlah 35 tanggal. Campur kode berupa penjumlahan kata sebanyak 20 data, campur kode berupa kalimat sebanyak 2 data, campur kode berupa penjumlahan ungkapan sebanyak 1 data, campur kode berupa pengulangan kata sebanyak 10 data, dan campur kode berupa penambahan baster sebanyak 2 data. Campur kode bahasa Indonesia dan bahasa asing berjumlah 74 tanggal. Sebanyak 37 data berupa penggabungan kode berupa penambahan kata, sebanyak 14 data berupa penggabungan kode berupa penambahan frasa, sebanyak 5 data berupa penambahan ungkapan, sebanyak 15 data dalam bentuk penggabungan kode berupa baster - Penambahan dan sampai 3 data berupa campur kode berupa penambahan ungkapan atau idiom. Dan campuran kode antara bahasa Indonesia baku dan tidak baku adalah 6 data dalam bahasa Indonesia baku dan tidak baku sebanyak 4 kata dan bahasa Indonesia baku dan tidak baku sebanyak 2 kata. Dan untuk jenis campur kode dalam novel Negeri 5 Menara karya Amad Fuad terdapat dua jenis campur kode yaitu 18 campur kode internal dan 29 campur kode keluar.⁸

Perbedaan penelitian antara Syamsul Anwar dan Riyani Pertiwi dan penelitian milik peneliti yaitu terletak pada fokus dan objek penelitian.

Syamsul Anwar dan Riyani Pertiwi mengkeji tentang wujud, faktor,

⁸ Syamsul Anwar dan Riyani Pertiwi, Campur Kode Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi Dan Implikasi Pembelajaran Di SMA, *Jurnal Penelitian Dan pendidikan Indonesia JPPI*, Vol. 2, NO. 1, Januari 2017.

penyebab dan fungsi campur kode dengan objek novel, sedangkan peneliti mengkaji tentang bentuk dan jenis campur kode dengan objek tuturan masyarakat.

Pembaruan yang dilakukan penulis dari peneliti terdahulu yaitu dari peneliti pertama terdapat di fokus penelitian, Rudi Muhamad Yakob, Desy Irafadillah Effendi mengkaji tentang bentuk alih kode dan campur kode, sedangkan peneliti mengkaji tentang bentuk dan jenis campur kode. Sedangkan dari Rini Maryani dalam skripsinya mengkaji wujud dan fungsi campur kode yang berobjekkan novel, dengan teknik penelitian studi pustaka yang menggunakan Metode pengumpulan data dengan membaca, mencatat dan mengolah bahan penelitian, sedangkan peneliti mengkaji campur kode yang berobjek terhadap tuturan pembeli atau bisa juga disebut masyarakat. Sama halnya dengan penelitian yang terakhir dimana Syamsul Anwar dan Riyani Pertiwi mengkaji tentang wujud, factor, penyebab, dan fungsi campur kode yang berobjekkan novel, peneliti mengkaji tentang bentuk dan jenis campur kode yang berobjekkan tuturan masyarakat atau pembeli.